

## Analisis Disposisi Matematis Siswa Pada Masa Pembelajaran Luring Setelah Pandemi Covid-19

Hanna Istivarati <sup>1</sup>, Lessa Roesdiana <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : ✉ 1910631050076@student.unsika.ac.id

### Article Info

#### Article History

Received : 12-06-2023

Revised : 25-06-2023

Accepted : 26-06-2023

#### Keywords:

*Mathematical Disposition;  
Offline Learning;  
COVID-19 Pandemic*

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis setiap indikator dari disposisi matematis yang dialami oleh siswa selama pembelajaran luring setelah pandemi COVID-19. Metode penelitian dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen non-tes adopsi berupa survei angket penelitian dilakukan kepada siswa-siswi kelas X dan Kelas XII dari SMK Al-Ikhlas Batujaya sebanyak 26 responden. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan pengisian angket yang dibagikan kepada para responden melalui link Google Form. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan penghitungan skala likert dengan menghitung persentase dari setiap indikator disposisi matematis. Dari hasil data penelitian terlihat bahwa disposisi matematis siswa pada masa pembelajaran luring setelah pandemi COVID-19 dinyatakan TINGGI dengan persentase 71,54% untuk indikator "Rasa Percaya Diri", 62,82% untuk indikator "Rasa Diri Mampu", 78,85% untuk indikator "Rasa Ingin Tahu", 75,13% untuk indikator "Rajin dan Tekun", 75,77% untuk indikator "Fleksibel", 77,50% untuk indikator "Reflektif". Serta, rata-rata dari semua indikator disposisi matematis siswa persentasenya sebesar 73,60%.

*This study aims to analyze each indicator of the mathematical disposition experienced by students during offline learning after the COVID-19 pandemic. The research method of this research is using descriptive qualitative research methods using non-adoption test instruments in the form of a research questionnaire survey conducted to students of class X and class XII of SMK Al-Ikhlas Batujaya as many as 26 respondents. For data collection, the researcher used a questionnaire that was distributed to the respondents via the Google Form link. For data processing, researchers used a Likert scale calculation by calculating the percentage of each mathematical disposition indicator. From the results of the research data, it can be seen that the mathematical disposition of students during the offline learning period after the COVID-19 pandemic was declared HIGH with a percentage of 71.54% for the "Confidence" indicator, 62.82% for the "Self-Ability" indicator, 78.85% for the "Curiosity" indicator, 75.13% for the "Diligent and Diligent" indicator, 75.77% for the "Flexible" indicator, 77.50% for the "Reflective" indicator. As well as, the average percentage of all student's mathematical disposition indicators is 73,60%*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam perkembangan diri manusia itu sendiri. Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern zaman sekarang agar dapat mengikuti perubahan zaman yang berjalan seiring dengan waktu. Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan ialah upaya bagi memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani

anak supaya bisa memajukan kesempurnaan hidup serta menghidupkan anak yang selaras dengan alam serta masyarakat (Nurkholis, 2013). Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha menuntun anak dari lahir supaya mampu mencapai kedewasaan jasmani serta rohani hingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Nurkholis, 2013).

Pendidikan diatur sedemikian rupa agar dapat tersampaikan secara terstruktur yang berupa sekolah dan perguruan tinggi. Dalam penyampaian ilmu pendidikan ini, di setiap jenjang pendidikan biasanya di jabarkan ataupun diterangkan secara langsung di dalam sebuah kelas atau yang biasa kita sebut Kegiatan Belajar Mengajar atau disingkat dengan KBM. KBM ini juga bisa disebut sebagai pembelajaran luring (luar jaringan). Tetapi ada beberapa situasi yang tidak terduga hingga bisa membuat kondisi dari pembelajaran luring (luar jaringan) menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet dan tidak perlu bertemu langsung atau bertatap muka untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak lama ini pembelajaran daring diadakan karena situasi yang tidak bisa diatasi yaitu adanya pandemi virus COVID-19.

Seluruh dunia mengalami pandemi besar-besaran karena suatu virus yang menyerang tubuh manusia, bahkan hanya dalam interaksi kecil penyakit tersebut dapat menularkan virus dari satu orang ke satu orang lainnya. Virus tersebut dikenal dengan virus korona atau virus COVID-19. Menurut (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021), COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) ialah penyakit yang menyerang pernafasan mulai dari flu biasa hingga menjadi penyakit pernafasan yang akut berat. Karena virus COVID-19 menyebar dengan sangat cepat dan menimbulkan tidak sedikit korban jiwa sehingga terjadilah pandemi karena virus tersebut. Oleh karena pandemi tersebut, banyak aktivitas keseharian diberbagai bidang menjadi terhambat termasuk dalam bidang pendidikan.

Karena pandemi besar tersebut, akibatnya aktivitas dalam pendidikan pun terhambat dan terpaksa dilakukan secara daring. Setelah 2 tahun berjalannya pandemi COVID-19, dan juga sudah ditemukan vaksin untuk virus COVID-19 tersebut, maka perlahan aktivitas pendidikan juga dilakukan secara luring dan sekolah pun mulai belajar secara luring sesuai dengan peraturan (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2022) dalam SKB 4 Menteri Terbaru tentang Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen. Karena peraturan tersebut, yang selama 2 tahun dilalui dengan pembelajaran daring harus berubah lagi menjadi pembelajaran luring. Karena peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring sehingga menimbulkan perubahan adaptasi sikap dan tindakan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran luring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar jaringan atau tidak terhubung dengan internet. Dalam pembelajaran terdiri dari banyak mata pelajaran yang di pelajari salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan suatu ilmu dasar yang diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan ilmunya pun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam (Novitasari, 2016), matematika disebut sebagai pelajaran yang berhubungan dengan konsep yang bersifat abstrak. Dan menurut (Kamarullah, 2017), matematika merupakan ratu ilmu disebabkan karena matematika bukanlah ilmu yang bergantung terhadap ilmu yang lainnya, sehingga matematika menjadi aplikasi berbagai disiplin ilmu. Matematika sendiri terbentuk dari konsep yang didapat dari proses berfikir, oleh sebab itu matematika terbentuk atas dasar logika (Rahmah, 2018). Karena alasan tersebut pembelajaran matematika menjadi sangat penting dan pelajaran matematika menjadi salah satu syarat kelulusan dalam berbagai ujian di bidang pendidikan.

Namun kenyataannya pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membuat para siswa menjadi malas belajar matematika karena hanya kemampuan kognitif atau pengetahuan yang sering diterapkan, dan kurangnya penerapan kemampuan afektif kepada siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Kholil & Safianti, 2019) bahwa beberapa faktor sebab kesulitan belajar matematika yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar siswa, rasa percaya diri siswa, guru sebagai pembina, serta lingkungan sosial siswa di sekolah. Hal ini juga sama menurut (Kurnia dkk., 2022) dalam Fauzy dan Nurfaizah (2021) bahwa matematika masih dianggap susah, menakutkan, dan komplikatif dengan beberapa faktor yaitu penggunaan rumus yang banyak serta yang dipelajari merupakan objek abstrak.

Karena dari faktor kesulitan tersebut sebaiknya kemampuan afektif juga diterapkan untuk siswa seperti peningkatan motivasi belajar siswa, rasa percaya diri siswa yang dibantu oleh pendidik supaya siswa bisa mengikuti pembelajaran matematika. Untuk dapat mengikuti pembelajaran matematika tersebut maka sebagai siswa harus memiliki sifat, sikap, serta tindakan yang positif dan baik sehingga kita mendapat ilmu dari pembelajaran tersebut, dan sikap siswa dalam matematika ini disebut juga dengan disposisi matematis (Rifal dkk., 2021). Disposisi matematis merupakan salah satu kesadaran diri siswa dalam keaktifan pembelajaran matematika (Febriyani dkk., 2022). Disebutkan juga bahwa disposisi matematis siswa menurut (Mayratih dkk., 2019) dalam (Hedriana & Soemaro, 2017) bahwa disposisi matematis ialah cara pandang seseorang terhadap matematika sehingga menampilkan sikap orang tersebut yang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, tekun, serta minat terhadap matematika. Dari definisi-definisi disposisi matematis yang sudah dijabarkan dapat di simpulkan bahwa disposisi matematis adalah kesadaran diri seseorang dalam cara pandangannya terhadap matematika sehingga menunjukkan sikap yang positif baik dari minat, tekun, rasa ingin tahu, serta kepercayaan diri orang tersebut terhadap matematika. Disposisi matematis bagi siswa sangat penting untuk membantu keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Menurut (Hamdiah & Prabawati, 2019) pentingnya disposisi matematis bagi karakteristik siswa adalah untuk pengembangan rutinitas kerja yang baik dalam matematika, menghadapi masalah matematika, serta meningkatkan tanggung jawab akan belajar.

Menurut (Utami dkk., 2021) yang dikutip dari Saija. 2012; Atallah dkk., 2010; Kusmaryono dkk., 2018, bahwa NCTM membagi indikator standar evaluasi menjadi 7 bagian yaitu : (1) kepercayaan diri menggunakan matematika; (2) gigih untuk menyelesaikan soal matematika; (3) fleksibel; (4) refleksi; (5) rasa ingin tahu tinggi; (6) dapat menghargai peran dari matematika; dan (7) dapat menghargai implikasi dari matematika. Dan menurut Soemarmo dalam (Nur Aliah dkk., 2020), yang dikutip dari Lestari & Yudhanegara, 2015 bahwa indikator disposisi matematis siswa terdiri dari : (1) kepercayaan diri dalam penyelesaian masalah, pemberian gagasan, dan pemberian alasan dalam matematika; (2) tekun dalam pengerjaan tugas-tugas matematika; (3) memakai alternatif lain untuk menyelesaikan persoalan matematika; (4) mempunyai minat serta rasa ingin tahu terhadap matematika. Dari indikator-indikator tersebut disposisi matematis siswa memberikan pengaruh sikap positif terhadap matematika dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika (Nuraidah dkk., 2018).

Karena dalam kenyataan para siswa masih merasa kesulitan dengan pelajaran matematika sehingga mungkin saja berdampak kepada bagaimana sikap para siswa terhadap matematika yang mungkin saja tidak menunjukkan sikap positif terhadap matematika. Serta dari penjelasan-penjelasan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini peneliti ingin menganalisis kemampuan afektif para siswa sesuai disposisi matematis siswa di masa pembelajaran luring setelah

pandemi COVID-19. Peneliti ingin mengetahui apakah sikap disposisi matematis siswa setelah pandemi COVID-19 apakah menjadi rendah atau justru disposisi matematis siswa termasuk tinggi dan memiliki sikap positif terhadap matematika meskipun menghadapi peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode kualitatif dengan penjabaran analisa deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non-tes berbentuk angket yang diadopsi dari artikel prosiding (Melinda & Lazwardi, 2020) yang berjudul “Kemampuan Disposisi Matematis Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19”. Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik sampling purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan kelas XII di SMK Al-Ikhlas Batujaya sebanyak 26 responden siswa yang dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Oktober 2022. Angket yang diisi oleh para responden merupakan angket *online* yang dibuat melalui Google Form dan peneliti mendatangi sekolah secara langsung dan membagikan langsung kepada siswa-siswi di tempat. Indikator yang digunakan untuk setiap pernyataan angket disposisi matematis siswa yang berjumlah total 17 soal antara lain rasa percaya diri, rasa diri mampu, rasa ingin tahu, rajin dan tekun, fleksibel, dan reflektif. Skala penilaian angket terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan skala penilaian 1-5 seperti pada di tabel berikut :

Tabel 1 Skala Penilaian Beserta Skor

Skala Penilaian Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dari skala penilaian di atas untuk mengetahui disposisi matematis para siswa termasuk dalam kriteria disposisi sangat rendah, disposisi rendah, disposisi sedang, disposisi tinggi, serta disposisi sangat tinggi menurut (Hamdiah & Prabawati, 2019) dalam Ridwan (2015) tingkatan disposisi matematis siswa kepada pembelajaran matematika terjabar dalam tabel berikut :

Tabel 2 Tingkatan Disposisi Matematis Siswa

Interval	Tingkatan
0%-20%	Disposisi Matematis Sangat Rendah
21%-40%	Disposisi Matematis Rendah
41%-60%	Disposisi Matematis Sedang
61-80%	Disposisi Matematis Tinggi
80%-100%	Disposisi Matematis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menghitung pengolahan data dilakukan menggunakan skala likert. Menurut (Melinda & Lazwardi, 2020) skala likert adalah cara penghitungan analisis yang diberikan kepada para responden agar mengetahui skala sikap dalam satu objek. (*WikiElektronika*) dalam Sugiyono 2017 menjelaskan pertama mencari skor kriteria dengan mengalikan jumlah responden (T) yang

memilih dengan setiap skala penilaian jawaban (Pn) untuk setiap soal yang dijabarkan dengan rumus berikut :

$$\text{Skor Kriteria} : T \times Pn$$

Lalu kita mencari persentase (p) dari setiap soal melalui frekuensi setiap jawaban dibagikan dengan skor maksimal (n) dikalikan dengan 100% seperti yang dijabarkan rumus berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dari perhitungan pertama, maka kita tentukan terlebih dahulu nilai skor kriteria dari skala penilaian untuk setiap soal yang dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Skor Kriteria Pernyataan Positif

Rumus Skor Kriteria	Skala Penilaian
$5 \times 26 = 130$	Sangat Setuju (SS)
$4 \times 26 = 104$	Setuju (S)
$3 \times 26 = 78$	Cukup Setuju (CS)
$2 \times 26 = 52$	Tidak Setuju (TS)
$1 \times 26 = 26$	Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 4 Skor Kriteria Pernyataan Negatif

Rumus Skor Kriteria	Skala Penilaian
$1 \times 26 = 26$	Sangat Setuju (SS)
$2 \times 26 = 52$	Setuju (S)
$3 \times 26 = 78$	Cukup Setuju (CS)
$4 \times 26 = 104$	Tidak Setuju (TS)
$5 \times 26 = 130$	Sangat Tidak Setuju (STS)

Setelah itu, akan dihitung persentase dari setiap pernyataan angket sesuai dengan rumus persentase skala likert yang terjabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 5 Persentase Setiap Pernyataan Angket

Nomor Pernyataan	Indikator	Persentase
1	Rasa Percaya Diri	84,62%
2		47,69%
3		82,31%
4	Rasa Diri Mampu	45,38%
5		73,08%
6		70%
7	Rasa Ingin Tahu	86,92%
8		70,77%
9		76,92%
10	Rajin dan Tekun	77,69%
11		76,15%
12		75,38%
13	Reflektif	76,15%
14		79,23%
15		78,46%
16		77,69%
17		74,62%

Terakhir akan ditunjukkan persentase disposisi matematis siswa yang dihitung per indikator serta rata-rata persentase penghitungan semua indikator disposisi matematis siswa :

Tabel 6 Persentase Per Indikator Disposisi Matematis

Persentase per Indikator	
Indikator	Persentase
Rasa Percaya Diri	71.54%
Rasa Diri Mampu	62.82%
Rasa Ingin Tahu	78.85%
Rajin dan Tekun	75.13%
Fleksibel	75.77%
Reflektif	77.50%
Rata-Rata Semua Indikator	73.60%

Dari pengolahan data di atas dapat terlihat bahwa indikator “Rasa Percaya Diri” berada di pernyataan nomor 1, 2, dan 3. Untuk pernyataan nomor 1 memiliki persentase sebanyak 84,62%, lalu untuk pertanyaan nomor 2 memiliki persentase sebanyak 47,69%, serta pernyataan nomor 3 memiliki persentase sebanyak 82,31%. Dari persentase setiap soal maka rata-rata indikator “Rasa Percaya Diri” sebesar 71,54%. Dari persentase tersebut maka indikator disposisi matematis “Rasa Percaya Diri” termasuk disposisi matematis tingkat tinggi yang berada di interval 61-80%.

Dari pengolahan data di atas juga dapat terlihat bahwa indikator “Rasa Diri Mampu” berada di pernyataan nomor 4, 5, dan 6. Untuk pernyataan nomor 4 memiliki persentase sebanyak 45,38%, lalu untuk pertanyaan nomor 5 memiliki persentase sebanyak 73,08%, dan pernyataan nomor 6 memiliki persentase sebanyak 70%. Dari persentase setiap soal maka rata-rata indikator “Rasa Diri Mampu” sebesar 62,82%. Dari persentase tersebut maka indikator disposisi matematis “Rasa Diri Mampu” termasuk disposisi matematis tingkat tinggi yang berada di interval 61-80%.

Dari pengolahan data di atas pun dapat terlihat bahwa indikator “Rasa Ingin Tahu” berada di pernyataan nomor 7, dan 8. Untuk pernyataan nomor 7 memiliki persentase sebanyak 86,92%, sedangkan untuk pertanyaan nomor 8 memiliki persentase sebanyak 70,77%. Dari persentase setiap soal maka rata-rata indikator “Rasa Ingin Tahu” sebesar 78,85%. Dari persentase tersebut maka indikator disposisi matematis “Rasa Ingin Tahu” termasuk disposisi matematis tingkat tinggi yang berada di interval 61-80%.

Dari pengolahan data di atas dapat terlihat juga bahwa indikator “Rajin dan Tekun” berada di pernyataan nomor 9, 10, dan 11. Untuk pernyataan nomor 9 memiliki persentase sebanyak 76,92%, lalu untuk pertanyaan nomor 10 memiliki persentase sebanyak 77,69%, sedangkan pernyataan nomor 11 memiliki persentase sebanyak 76,15%. Dari persentase setiap soal maka rata-rata indikator “Rajin dan Tekun” sebesar 75,13%. Dari persentase tersebut maka indikator disposisi matematis “Rajin dan Tekun” termasuk disposisi matematis tingkat tinggi yang berada di interval 61-80%.

Dari pengolahan data di atas dapat terlihat bahwa indikator “Fleksibel” berada di pernyataan nomor 12, dan 13. Untuk pernyataan nomor 12 memiliki persentase sebanyak 75,38%, dan untuk pertanyaan nomor 13 memiliki persentase sebanyak 76,15%. Dari persentase setiap soal maka rata-rata indikator “Fleksibel” sebesar 75,77%. Dari persentase tersebut maka indikator

disposisi matematis “Fleksibel” termasuk disposisi matematis tingkat tinggi yang berada di interval 61-80%.

Dari pengolahan data di atas dapat juga terlihat bahwa indikator “Reflektif” berada di pernyataan nomor 14, 15, 16, dan 17. Untuk pernyataan nomor 14 memiliki persentase sebanyak 79,23%, lalu untuk pertanyaan nomor 15 memiliki persentase sebanyak 78,46%, selanjutnya untuk pernyataan nomor 16 memiliki persentase sebanyak 77,69%, dan terakhir untuk pernyataan nomor 17 memiliki persentase sebanyak 74,62%. Dari persentase setiap soal maka rata-rata indikator “Reflektif” sebesar 77,50%. Dari persentase tersebut maka indikator disposisi matematis “Reflektif” termasuk disposisi matematis tingkat tinggi yang berada di interval 61-80%.

Dari semua persentase setiap indikator disposisi matematis siswa rata-rata per semua indikator disposisi matematis siswa sebanyak 73,60%. Dari persentase tersebut maka per semua indikator disposisi matematis siswa termasuk disposisi matematis tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Hamdiah & Prabawati, 2019) yang menunjukkan setiap indikator disposisi matematis mulai dari indikator percaya diri dengan persentase 64,88%, indikator fleksibel dengan persentase 77%, indikator tekun mengerjakan tugas matematika dengan persentase 80,2%. Lalu untuk indikator rasa ingin tahu dengan persentase 72,4%, indikator merefleksikan hasil kerja dengan fikirannya sendiri dengan persentase 78,6%, indikator bergairah dan perhatian serius dalam belajar matematika dengan persentase 77,4%, dan yang terakhir indikator berbagi pendapat dengan orang lain dengan persentase 71%. Dari semua persentase indikator disposisi matematis tersebut rata-rata sebanyak 73,2%, dari nilai persentase tersebut maka tingkat disposisi matematis siswa oleh penelitian tersebut berada di level disposisi matematis yang tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Virus COVID-19 menyebabkan pandemi besar-besaran yang membuat banyak hambatan juga dalam bidang pendidikan. Karena pandemi tersebut pembelajaran di sekolah pun di lakukan secara daring melalui internet. Setelah kurang-lebih 2 tahun akhirnya dimulailah pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka. Karena pembelajaran yang beralih dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring maka siswa harus beradaptasi kembali dengan suasana pembelajaran dari rumah ke sekolah kembali. Karena perubahan pembelajaran ini, kemungkinan terjadi perubahan tindakan pembelajaran matematika. Perubahan juga terjadi untuk disposisi matematis. Disposisi matematis siswa di golongan berdasarkan indikator antara lain rasa percaya diri, rasa diri mampu, rasa ingin tahu, rajin dan tekun, fleksibel, serta reflektif yang menunjukkan rata-rata dari setiap indikator tergolong tinggi. Saran dari penulis untuk mengembangkan disposisi matematis siswa adalah dengan membuat pengembangan baru dari para guru dengan membuat masa pembelajaran lebih atraktif dan lebih menyenangkan lagi agar dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran matematika, serta pendekatan khusus untuk siswa yang kurang percaya diri dan meyakinkan para siswa untuk lebih giat dalam mengerjakan soal latihan, karena dengan itu siswa mampu dalam menyelesaikan persoalan matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriyani, A., Hakim, A. R., & Nadun, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1546>
- Hamdiah, M. T., & Prabawati, M. N. (2019). Analisis Disposisi Matematik Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika di MTsN 11 Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 373–379.
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>
- Kholil, M., & Safianti, O. (2019). Efektivitas Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Barisan dan Deret. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.31537/laplace.v2i2.246>
- Kurnia, R. A., Wahyuni, B. D., Handayani, N., & Sari, Y. N. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Daring (Online) Di Masa Pandemi Covid-19. *Integral: Pendidikan Matematika*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.32534/jnr.v13i1.3107>
- Mayratih, G. E., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v1i1.97>
- Melinda, N., & Lazwardi, A. (2020). Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *UrbanGreen Proceeding: Konferensi Nasional Pendidikan*, 59–65. <https://urbangreen.co.id/proceeding/index.php/library/article/view/12/12>
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Nur Aliah, S., Sukmawati, S., Hidayat, W., & Eti Rohaeti, E. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Disposisi Matematika Siswa Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p91-98>
- Nuraidah, S., Sarifah, F. S. D., Riajanto, M. L. E. J., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Mts Negeri Di Bandung Barat Pada Materi Segiempat Dan Segitiga. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 547. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p547-558>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Rifal, M., Kodirun, K., & Lambertus, L. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa MTs Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika (Journal of Mathematics Thinking Learning)*, 6(1), 15–29. <https://doi.org/10.33772/jpbm.v6i1.18610>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19*. (2021). <https://covid19.go.id/id/tentang-covid-19>

Utami, W. T., Mustadi, A., Marsigit, M., & Ibrahim, I. (2021). Hubungan Disposisi Matematis Dan Self-Efficacy Mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 117. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3025>

*WikiElektronika*. (n.d.). <https://wikielektronika.com/skala-likert>